

PERAN PROGRAM COMMUNITY POLICING (PERPOLISIAN MASYARAKAT) OLEH BINA MITRA POLRES KERINCI DALAM MENJAGA KAMTIBMAS DI WILAYAH HUKUM POLSEK SITINJAU LAUT (STUDI KASUS PADA POLSEK SITINJAU LAUT)

**DIAN NUGRAHA SYAHRIL, S.AP¹⁾,
FADLAN KALMAN, S.Thi., M.H²⁾, , MASNON, S.E., M.Si³⁾**
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

email:

d.nugrahasyahril@gmail.com

fadkalma@gmail.com

masnonmsi@gmail.com

ABSTRACT

With the Formulation of the Problem What is the role of the community policing program by the kerinci police partners in maintaining security and security in the legal area of the Marine surveillance police. And the purpose of this study is how the role of the community policing program by kerinci police partners in maintaining security and security in the legal area of the marine security police. This research uses a qualitative approach, where the research method is using library research and field research. From the results of research using this method, it is known that the success of Polmas and Kamtibmas in providing direction to the community has been effective and has been right on target because it can add insight, knowledge and understanding given directly by members of the Community Police who already have professional abilities. The success of Polmas and kamtibmas in receiving public complaints has been very good. The success of Polmas and kamtibmas in this activity has increased the intensity of work between the polmas and kamtibmas with the community because they can work together in improving performance

Keywords : Community Policing, Maintaining Community and Community Protection

ABSTRAK

Dengan Rumusan Masalah Bagaimana peran program communit poilicing (perpolisian masyarakat) oleh bina mitra polres kerinci dalam menjaga kamtibmas di wilayah hokum polsek sitinjau laut. Dan Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran program communit poilicing (perpolisian masyarakat) oleh bina mitra polres kerinci dalam menjaga kamtibmas di wilayah hokum polsek sitinjau laut. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif, dimana Metode Penelitiannya adalah menggunakan penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Dari Hasil Penelitian dengan menggunakan metode ini Diketahui Bahwa Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam pemberian pengarahan kepada masyarakat sudah efektif dan sudah tepat sasaran dikarenakan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang diberikan langsung oleh anggota polmas yang sudah memiliki kemampuan yang professional. Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam penerimaan pengaduan masyarakat sudah sangat baik. Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam kegiatan ini sudah meningkatkan intesitas kerja antara polmas dan kamtibmas dengan masyarakat karena dapat saling berkerja sama dalam meningkatkan kinerja

Kata kunci : Community Policing, Menjaga Kamtibmas

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Polisi Republik Indonesia (POLRI) memiliki peran penting didalam masyarakat karena memiliki tugas-tugas pokok untuk menciptakan suatu kestabilan nasional yaitu sebagai pembimbing, pengayom, dan pelayanan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dimuat dalam Lembaran Negara Nomor 2 tahun 2002.

Pengidentifikasian Polri sebagai birokrasi kontrol sosial memberikan deskripsi mengenai Polri yang seyogyanya bisa dilihat tidak hanya menjalankan kontrol sosial saja, melainkan juga memberi pelayanan dan interpretasi hukum secara konkrit, yaitu melalui tindakan-tindakannya. Melalui kontrol sosial, pelayanan dan agen interpretasi menjadi lebih lengkap bahwa Polri dapat mewujudkan janji-janji hukum, atau dengan kata lain harus bertindak secara profesional dan memegang kode etik secara ketat dan keras, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang dibenci masyarakat.

Selain itu tuntutan rakyat dalam rangka mewujudkan institusi Polri yang profesional berdasarkan Pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Polisi yang mempunyai tugas sebagai aparat penegak hukum, pelindung, pengayom masyarakat dengan harapan terbebas dari intervensi politik dan pengaruh kekuasaan maka perlu diterapkan langkah strategis bagi Polri dengan mengedepankan program-program yang terukur dan menyentuh kehidupan masyarakat. Namun dalam proses seperti ini tidaklah mungkin bagi Polri pada khususnya dan pemerintah pada umumnya, mengatasi sendiri masalah- masalah Kamtibmas. Dibutuhkan penataan struktural dan kualitas aparatur yang bukan saja mengendalikan kehidupan bangsa dan negara yang selalu bergerak dan intervensi berkembangnya kekuatan-kekuatan kemasyarakatan agar berperan lebih swakarsa terutama dalam penyelenggaraan Kamtibmas. Untuk itu, polisi bersama masyarakat harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang maju dan beradab. Dengan prinsip tersebut, masyarakat mengharapkan adanya polisi yang cocok dengan masyarakatnya, yang berubah dari polisi yang antagonis dan represif menjadi polisi yang protagonis dan demokratis.

Dengan demikian, kegiatan polisi adalah berkenaan dengan sesuatu gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang dirasakan sebagai beban atau gangguan yang merugikan bagi masyarakat. Untuk mewujudkannya, mustahil dapat dilakukan oleh polisi saja, mustahil dapat dilakukan dengan cara-cara pemolisian yang konvensional dengan birokrasi yang rumit, dan tanpa memperhatikan kondisi setempat yang sangat berbeda dari tempat yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, diperlukan implementasi kegiatan *public relation* memperbaikinya.

Maka Polri membuat grand strategi 2005-2025 konsepsi *Community Policing* sebagai alternative pemecahannya. *Community Policing* adalah model penyelenggaraan fungsi kepolisian yang menekankan pendekatan kemanusiaan (*Humanistic approach*) sebagai perwujudan dari kepolisian sipil dan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra kerja yang setara dalam upaya penegakan hukum dan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat, pemolisian masyarakat (*Community Policing*) yang selanjutnya disingkat Polmas adalah suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di lingkungan serta menemukan pemecahan masalahnya.

Terobosan Polri dalam menjaga Kamtibmas mulai diperkenalkan kepada masyarakat oleh seluruh anggota. Polri berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol: SKEP/737/X/2005 tanggal 13 Oktober 2005, tentang kebijakan dan strategi penerapan Polmas.

Dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008, menjelaskan bahwa penerapan *Community Policing* sebagai falsafah dan strategi merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan Polri kepada masyarakat melalui kemitraan dengan warga masyarakat untuk mewujudkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam era demokrasi dan penegakan hak asasi manusia. Dan *Community Policing* menuntut adanya komitmen dari keseluruhan jajaran organisasi kepolisian terhadap filosofi *Community Policing*. Selain melaksanakan kegiatan pemolisian tradisional, polisi harus menemukan cara untuk mengekspresikan filosofi *Community Policing* dengan cara menggali strategi-strategi proaktif yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu masalah sebelum tindak kejahatan muncul atau sebelum masalah tersebut menjadi semakin serius.

Melalui *Community Policing* yang ada di tengah-tengah masyarakat, harus bisa menjadi teladan dan pelindung masyarakat di tingkat masyarakat terkecil yakni kelurahan atau desa, mampu mendengar lebih jelas tentang apa yang menjadi keluhan masyarakat. Dengan lahirnya *Community Policing* disebabkan oleh kesadaran dari para pimpinan kepolisian bahwa cara-cara pemolisian yang dilaksanakan dilapangan selama ini tidak lagi efektif dalam menanggulangi kriminalitas dan kondisi kamtibmas yang dihadapi masyarakat dewasa ini kurang terlaksana secara baik. Contohnya saja ketika terjadi tindak kejahatan berupa pencurian, permasalahan ketertiban dan keamanan, dan lain-lain. Maka *Community Policing* memiliki wewenang untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Di dalam lapangan masih banyak kekurangan anggota polmas dalam melaksanakan tugas salah satunya dalam satu kecamatan bila anggota polmas tersebut melaksanakan binaan satu anggota satu desa bisa membuat binaan lebih aktif. Selain itu masih kurangnya kinerja anggota polmas dengan masyarakat, dikarenakan fungsi dari polmas yaitu menekan gangguan kamtibmas tapi nyatanya dilapangan masih terjadi dan belum bisa mengupayakan pengurangan kejahatan.

Dengan berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk Melakukan penelitian dengan judul **“Peran Program *Community Policing* (Perpolisian Masyarakat) Oleh Bina Mitra Polres Kerinci Dalam Menjaga Kamtibmas Di Wilayah Hukum Polsek Sitinjau Laut (Studi Kasus Pada Polsek Sitinjau Laut)”**.

II. METODE PENELITIAN

Sejarah Polsek

Kepolisian Sektor Sitinjau Laut Polres Kerinci merupakan satuan pelaksana tugas Polisi di wilayah kecamatan Sitinjau Laut yang beralamat di jalan Angkasa Pura Nomor 37 Hiang, Polsek Sitinjau Laut awal mula berdiri sebagai Sub Sektor, sekitar tahun 1980-an sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan berdirilah Polsek Sitinjau Laut yang wilayah kerjanya kecamatan sitinjau laut pada tahun 1990-an, pada tahun 2009 terjadi pemekaran Kota Sungai Penuh dari Kabupaten Kerinci, namun wilayah hukum / kerja Polsek Sitinjau Laut masih tetap namun ada perubahan nama yaitu Tanah Kampung menjadi Kecamatan Tanah Kampung, pada tahun 2020 ada pemekaran kecamatan yaitu kecamatan Tanah Cogok, maka Polsek Sintinjau Laut saat ini memiliki wilayah kerja 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sitinjau Laut (14 Desa), Kecamatan Tanah Kampung (13 Desa) dan Kecamatan Tanah Cogok (Tanco) (6Desa).

Visi dan Misi Polsek

Visi dari polsek Sitinjau Laut ialah “Terwujudnya insan Polri yang profesional, bermoral, bersih dan terpercaya dalam penegakan hukum serta sebagai Pelindung, Pengayom Pelayan masyarakat yang mampu memberikan rasa aman, tentram dan dipercaya.”

Sedangkan misi dari Polsek Sitinjau Laut sendiri antara lain, sebagai berikut:

1. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan secara mudah, tanggap atau responsif dan tidak diskriminatif agar masyarakat bebas dari segala bentuk gangguan fisik dan psikis.
2. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Mengembangkan Perpolisian Masyarakat (*Community Policing*) yang berbasis pada masyarakat patuh hokum (*Law Abiding Citizen*).
4. Menegakan hukum secara profesional, objektif, proposional, transparan, dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
5. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas.
6. Meningkatkan kesadaran hukum dan kesadaran berbangsa dari masyarakat yang ber bhineka tunggal ika.

Nama-Nama Yang Pernah Menjabat di Polsek Sitinjau Laut

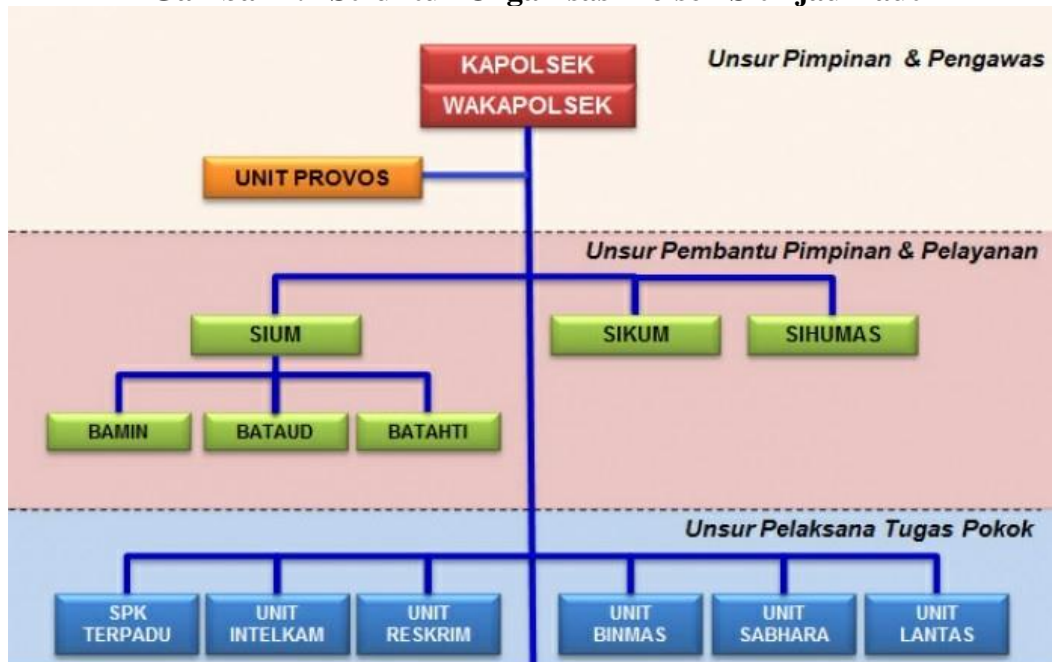
1. SERMA AMSAL
2. SERKA HERMAN
3. IPDA SUPRATMAN
4. IPDA YONASRI
5. IPDA ROBIN HUDRAMALI
6. IPDA RUSLAN
7. IPTU SUMARYEN
8. IPDA ILYAS
9. IPDA TAUFIK
10. IPDA ISWANTO
11. IPTU HERMENDASIBA
12. IPTU MAIZARDI, SH.MH

Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan elemen yang

sangat penting dalam menentukan dan menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dasar kerjasama yang mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya serta untuk menegaskan hubungan antara satu sama lain.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Polsek Sitinjau Laut



Sumber: Polsek Sitinjau Laut

Tugas dan Fungsi Polsek

1. Kapolsek Tugas Kapolsek yaitu memimpin, membina, mengatur dan mengendalikan satuan Organisasi di lingkungan Polsek dan unsur pelaksanaan kewilayahan dalam jajarannya termasuk kegiatan pengamanan markas serta memberikan saran pertimbangan kepada Kapolres yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Fungsi dari Kapolsek antara lain, sebagai berikut:

- a. Pengawasan, pengendalian, pemimpin dan pembina satuan organisasi di lingkungan Polsek dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya termasuk kegiatan pengamanan markas.
 - b. Pemberian saran pertimbangan kepada Kapolres yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Sihumas Tugas Sihumas yaitu mengumpulkan, mengolah data dan menyajikan informasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan tugas Polsek.

Fungsi dari Sihumas yaitu:

- a. Pengumpulan dan pengolahan data serta peliputan dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Polsek;
 - b. Pengelolaan dan penyajian informasi sebagai bahan publikasi kegiatan Polsek.
3. Sium Tugas Sium adalah menyelenggarakan perencanaan, pelayanan administrasi umum, ketatausahaan dan urusan dalam, pelayanan kantor, perawatan tahanan serta pengelolaan barang bukti di lingkungan Polsek.
- Fungsi dari Sium antara lain, sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan, pelayanan administrasi umum serta ketatausahaan dan urusan dalam antara lain kesekretariatan dan kearsipan di lingkungan Polsek;
 - b. Pelayanan administrasi personel dan sarana prasarana;
 - c. Pelayanan kantor antara lain pelayanan fasilitas kantor, rapat, protokoler untuk upacara, dan urusan dalam di lingkungan di lingkungan Polsek;
 - d. Perawatan tahanan dan pengelolaan barang bukti.
4. Unit Provos Tugas Unit Provos ialah melaksanakan pembinaan disiplin personil Polsek, pemeliharaan ketertiban serta pengamanan internal dalam penegakan disiplin dan kode etik profesi Polri dan pelayanan pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan perilaku dan tindakan personel Polri; Fungsi dari Unit Provos yaitu:
- a. Pelayanan pengaduan masyarakat tentang penyimpangan perilaku dan tindakan personel Polri;
 - b. Penegakan disiplin dan ketertiban personel Polsek;
 - c. Pengamanan internal, dalam upaya penegakan disiplin dan kode etik profesi Polri;
 - d. Pelaksanaan pengawasan dan penilaian terhadap personel Polsek yang sedang dan telah menjalankan hukuman disiplin dan kode etik profesi;
 - e. Pengusulan rehabilitasi personel Polsek yang telah melaksanakan hukuman berdasarkan hasil pengawasan dan penilaian yang dilakukan.
5. Unit Intelkam Tugas Unit Intelkam adalah menyelenggarakan fungsi intelejen di bidang keamanan meliputi pengumpulan bahan keterangan/informasi untuk keperluan deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*), dalam rangka pencegahan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta pelayanan perizinan. Fungsi dari Unit Intelkam yaitu:
1. Pembinaan kegiatan intelijen dalam bidang keamanan dan produk intelijen di lingkungan Polsek;
 2. Pelaksanaan kegiatan operasional intelijen keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*), pengembangan jaringan informasi melalui pemberdayaan personel pengembangan fungsi intelijen;
 3. Pengumpulan, penyimpanan, dan pemutakhiran biodata tokoh formal atau informal organisasi sosial, masyarakat, politik, dan pemerintah tingkat kecamatan /kelurahan;
 4. Pendokumentasian dan penganalisisan terhadap perkembangan lingkungan serta penyusunan produk intelijen;
 5. Penyusunan intel dasar, prakiraan intelijen keamanan, dan menyajikan hasil analisis setiap perkembangan yang perlu mendapat perhatian pimpinan;
 6. Pemberian pelayanan dalam bentuk izin keramaian umum dan kegiatan masyarakat lainnya, penerbitan rekomendasi SKCK kepada masyarakat yang memerlukan, serta melakukan pengawasan dan pengamanan atas pelaksanaannya.
6. Unit Reskrim Tugas Unit Reskrim yaitu melaksanakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi. Fungsi dari Unit ini adalah:

- a. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana;
 - b. Pelayanan dan perlindungan khusus kepada remaja, anak-anak dan wanita baik sebagai pelaku tindak pidana maupun korban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c. Pengidentifikasian untuk kepentingan penyidikan.
7. KSPKT SPKT bertugas memberikan pelayanan kepolisian secara terpadu terhadap laporan atau pengaduan masyarakat, memberikan bantuan dan pertolongan, serta memberikan pelayanan informasi. Fungsi dari SPKT antara lain, sebagai berikut:
- a. Pelayanan kepolisian kepada masyarakat secara terpadu, antara lain dalam bentuk Laporan Polisi (LP), Surat Tanda Terima Laporan Polisi (STTLP), Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP), Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan (SKTLK), Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP), dan Surat Izin Keramaian;
 - b. Pemberian bantuan serta pertolongan, antara lain Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP) dan pengamanan kegiatan masyarakat dan koordinasi dengan instansi pemerintah;
 - c. Pelayanan masyarakat melalui surat dan alat komunikasi, antara lain telepon, pesan singkat, faksimile, jejaring sosial (internet);
 - d. Pelayanan informasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - e. Penyiapan registrasi pelaporan, penyusunan dan penyampaian laporan harian kepada Kapolsek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat Dari Aspek Kinerja

Adapun indikator Keberhasilan Polmas dan Kamtibmas menurut Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (2016:32) Adalah :

- a. Meningkatnya intensitas komunikasi antara pengemban polmas dengan kamtibmas dan masyarakat.
- b. Meningkatkan Keakraban hubungan pengemban Polmas dengan kamtibmas dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini sesuai dengan informasi dari informan dilapangan yaitu:

- a. Apakah intensitas komunikasi antara pengemban polmas dengan kamtibmas dan masyarakat?

Wawancara dengan bapak Maizardi, SH, MH selaku Kasektor Sitinjau Laut:
“Intensitas polmas dengan masyarakat saya sudah meningkatkan kapan perlu harus ditingkatkan lagi”(Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib).

Begitupun juga wawancara dengan bapak Khairizal selaku BKTM:
“Saya rasa sudah meningkat intensitas komunikasi antara polmas dan masyarakat”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

PENDAPAT MASYARAKAT:

Wawancara pertama dengan bapak Adli Tahen (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Intensitas komunikasi antara polmas dan masyarakat belum maksimal saya

rasakan dan perlu ditingkatkan lagi”.(Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Wawancara kedua dengan bapak Robi Sugara (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Menurut saya masih perlu ditingkatkan lagi intensitas komunikasi antara polmas dan masyarakat dikarenakan masih ada yang sulit dihubungi”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Berdasarkan beberapa pendapat responden diatas tentang salah satu indikator Polmas dan Kamtibmas (Apakah intensitas komunikasi antara pengembalian polmas dengan kamtibmas dan masyarakat?), maka dapat disimpulkan bahwa telah meningkatnya intensitas komunikasi dengan baik antara polmas dengan masyarakat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Apakah melalui pelaksanaan kegiatan *Community Policing* (Bepolisian Masyarakat) yang dilaksanakan dapat meningkatkan keakraban hubungan antar pengembalian Polmas dan kamtibmas dengan masyarakat?

Wawancara dengan bapak Maizardi, SH, MH selaku Kasektor Sitinjau Laut: “Menurut saya polmas dapat meningkatkan keakraban dengan masyarakat”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Begitupun juga wawancara dengan bapak Khairizal selaku BKTM: “Dengan adanya kegiatan yg di lakukan polmas di tengah masyarakat dapat menambah keakraban antara masyarakat dengan polmas itu sendiri”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

PENDAPAT MASYARAKAT:

Wawancara pertama dengan bapak Adli Tahen (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Menurut saya bisa menambah keakraban masyarakat dengan polri, dan bisa membuat masyarakat berkomunikasi dengan polri menjadi lancar”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Wawancara kedua dengan bapak Robi Sugara (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Dapat meningkatkan hubungan masyarakat dengan polmas dan membuat hubungan tersebut tidak membuat polri sangat menakutkan lagi dan menjalin hubungan yang harmonis”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Berdasarkan beberapa pendapat responden diatas tentang salah satu indikator Polmas dan Kamtibmas (Apakah melalui pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keakraban hubungan antar pengembalian Polmas dan kamtibmas dengan masyarakat?), maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan *Community Policing* (Bepolisian Masyarakat) ini dapat meningkatkan keakraban antara masyarakat dengan polmas karena masyarakat sudah memiliki kesadaran dalam menjaga kamtibmas, dengan hal ini pun juga dapat menambah keakraban masyarakat dengan polri dan bisa membuat masyarakat berkomunikasi dengan polri menjadi lancar tanpa adanya rasa takut.

Dilihat Dari Aspek Pengembangan

Adapun indikator Keberhasilan Polmas dan Kamtibmas menurut Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (2016:32) Adalah :

- a. Kesadaran bahwa masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang harus dilayani.
- b. Meningkatnya rasa tanggung jawab tugas kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini sesuai dengan informasi dari informan dilapangan yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan yang harus dilayani dalam kegiatan kamtibmas?

Wawancara dengan bapak Maizardi, SH, MH selaku Kasektor Sitinjau Laut:
“Tingkat kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan lagi guna menjaga kamtibmas”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Begitupun juga wawancara dengan bapak Khairizal selaku BKTU:
“Menurut saya kesadaran masyarakat untuk menjaga kamtibmas masih perlu di tingkatkan lagi”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

PENDAPAT MASYARAKAT:

Wawancara pertama dengan bapak Adli Tahen (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Iya masih perlu di tingkatkan lagi, dikarenakan gangguan kamtibmas sering terjadi ditengah masyarakat”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Wawancara kedua dengan bapak Robi Sugara (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Kesadaran masyarakat sudah bagus, hanya saja masih perlu di tingkatkan lagi”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Berdasarkan beberapa pendapat responden diatas tentang salah satu indicator Polmas dan Kamtibmas (Bagaimana tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan yang harus dilayani dalam kegiatan kamtibmas?), maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat harus ditingkatkan lagi karena kesadaran masyarakat sangatlah berperan penting dalam menjaga kamtibmas diwilayah masing-masing agar dapat berjalan dengan baik.

Dilihat Dari Aspek Masyarakat

Adapun indicator Keberhasilan Polmas dan Kamtibmas menurut Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (2016:32) Adalah :

- a. Pengemban Polmas dan kamtibmas mudah dihubungi masarakat.
- b. Mekanisme pengaduan mudah, cepat/segera diperoleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini sesuai dengan informasi dari informan dilapangan yaitu:

- a. Apakah dalam menjalankan tugasnya pengemban Polmas dan kamtibmas mudah untuk dihubungi pada saat terjadi keluhan masyarakat?

Wawancara dengan bapak Maizardi, SH, MH selaku Kasektor Sitinjau Laut:
“Sangat mudah di hubungi dan sebagai penyambung informasi ke kantor

secara cepat”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Begitupun juga wawancara dengan bapak Khairizal selaku BKTM:

“Menurut saya saat ini pengemban polmas sudah sangat mudah di hubungi”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

PENDAPAT MASYARAKAT:

Wawancara pertama dengan bapak Adli Tahen (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Ada juga sebagian masyarakat tidak memiliki kontak anggota polmas untuk di hubungi”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Wawancara kedua dengan bapak Robi Sugara (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Menurut saya mudah di hubungi karena anggota polmas bila mana di undang dalam acara di desa selalu hadir”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Berdasarkan beberapa pendapat responden diatas tentang salah satu indicator Polmas dan Kamtibmas (Apakah dalam menjalankan tugasnya pengemban Polmas dan kamtibmas mudah untuk di hubungi pada saat terjadi keluhan masyarakat?), maka dapat disimpulkan bahwa anggota polmas sangat mudah untuk di hubungi apalagi selalu menerima keluhan kesah dari masyarakat dan anggota polmas juga selalu berperan aktif maka daripada itu selama adanya polmas masyarakat merasakan sangat terbantu dalam setiap masalah.

Dilihat Dari Aspek Hubungan Polri dan Masyarakat

Adapun indicator Keberhasilam Polmas dan Kamtibmas menurut Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (2016:32) adalah :

- a. Meningkatkan intensitas kegiatan kerja sama pengemban polmas dan kamtibmas dan masyarakat
- b. Meningkatkan keterbukaan dalam memberikan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini sesuai dengan informasi dari informan dilapangan yaitu:

- a. Apakah dengan adanya kegiatan Community Policing (Perpolisian Masyarakat) ini dapat meningkatkan intensitas kerja sama antara pengemban Polmas dan kamtibmas dengan masyarakat?

Wawancara dengan bapak Maizardi, SH, MH selaku Kasektor Sitinjau Laut:

“Kegiatan ini dapat meningkatkan intensitas kerja sama antara polmas dengan masyarakat dalam menjaga kamtibmas”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Begitupun juga wawancara dengan bapak Khairizal selaku BKTM:

“iya kegiatan yang di lakukan polmas dapat meningkatkan intensitas kerjasama yang baik antara pengemban polmas dengan masyarakat”.

PENDAPAT MASYARAKAT:

Wawancara pertama dengan bapak Adli Tahen (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Menurut saya bisa meningkatkan intensitas kerja antara polmas dengan masyarakat”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Wawancara kedua dengan bapak Robi Sugara (Warga Tanah Kampung) mengatakan:

“Iya dapat meningkatkan intensitas kerja sama anggota polmas dengan masyarakat”. (Wawancara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Agustus 2020 Jam 09.00 Wib)

Berdasarkan beberapa pendapat responden diatas tentang salah satu indikator Polmas dan Kamtibmas (Apakah dengan adanya kegiatan *Community Policing* (Perpolisian Masyarakat) ini dapat meningkatkan intensitas kerja sama antara pengemaban Polmas dan kamtibmas dengan masyarakat?), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sudah meningkatkan intensitas kerja antara polmas dan kamtibmas dengan masyarakat karena dapat saling berkerja sama dalam meningkatkan kinerja agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan dari indikator Keberhasilam Polmas dan Kamtibmas sebagai berikut:

1. Dilihat Dari Aspek Kinerja

Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam meningkatnya intensitas komunikasi dengan baik antara polmas dengan masyarakat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan *Community Policing* (Berpolisian Masyarakat) ini dapat meningkatkan keakraban antara masyarakat dengan polmas karena masyarakat sudah memiliki kesadaran dalam menjaga kamtibmas, dengan hal ini pun juga dapat menambah keakraban masyarakat dengan polri dan bisa membuat masyarakat berkomunikasi dengan polri menjadi lancar tanpa adanya rasa takut.

2. Dilihat Dari Aspek Pengemban

Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam kesadaran masyarakat harus ditingkatkan lagi karena kesadaran masyarakat sangatlah berperan penting dalam menjaga kamtibmas diwilayah masing-masing agar dapat berjalan dengan baik. meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik oleh anggota masyarakat. Karena tugas yang diberikan harus dilaksanakan dengan baik dan juga penuh dengan tanggung jawab yang besar.

3. Dilihat Dari Aspek Masyarakat

Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam menjalankan tugasnya anggota polmas sangat mudah untuk dihubungi apalagi selalu menerima keluhan kesah dari masyarakat dan anggota polmas juga selalu berperan aktif maka daripada itu selama adanya polmas masyarakat merasakan sangat terbantu dalam setiap masalah. penerimaan pengaduan masyarakat sudah sangat baik namun ada sebagian masyarakat yang enggan untuk menyampaikan keluhan kesahnya kepada anggota polmas dan memilih untuk menyelesaikan masalah dengan secara kekeluargaan.

4. Dilihat Dari Aspek Hubungan Polri dan Masyarakat

Keberhasilan Polmas dan kamtibmas dalam kegiatan ini sudah meningkatkan intensitas kerja antara polmas dan kamtibmas dengan masyarakat karena dapat saling berkerja sama dalam meningkatkan kinerja agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sikap pengemban polmas dan kamtibmas sudah secara terbuka karena polmas dan kamtibmas

terjun langsung untuk mengunjungi masyarakat dalam memberikan informasi dengan sesuai adanya tanpa ada yang ditutupi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi taufiq, hidayah serta innayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang mengambil judul “Peran Program Community Policing (Perpolisian Masyarakat) Oleh Bina Mitra Polres Kerinci Dalam Menjaga Kamtibmas Di Wilayah Hukum Polsek Sitinjau Laut (Studi Kasus Pada Polsek Sitinjau Laut)”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Serjana Ilmu Administrasi Pemerintahan (S.AP) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Ilmu Administrasi Pemerintahan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (STIA – NUSA) Sungai Penuh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya penulisan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, saran, arahan, bimbingan serta dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Murlinus. S.H., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (STIA – NUSA) Sungai Penuh.
2. Bapak Ade Nurma Jaya Putra, S.Sos., M.A.P selaku Ketua Jurusan pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (STIA – NUSA) Sungai Penuh.
3. Bapak Fadlan Kalma, S.Thi., M.H selaku Dosen pembimbing I Skripsi saya yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis serta memberi kritism dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Masnon, SE. M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membirikan bimbingan dan arahnya.
5. Bapak / Ibu Dosen dan Pegawai STIA-NUSA Sungai Penuh yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Bapak Kapolsek Sitinjau Laut IPTU Maizardi, SH, MH berserta anggota.
7. Teristimewa kepada Istri penulis Liffia Oktariska Anggraini dan kedua orang tua saya H.Isrisyahril, S.Pd dan Hj.Ernalis, juga kepada kakak kandung saya BRIPKA Ade Migona Syahril, S.E dan BRIPTU Prima Ceria Rizky, SKM yang setiap saat selalu mendoakan, memberi motivasi, dorongan dan pengorbanannya baik segi moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah ikut berpartisipasi memberikan kontribusi, arahan dan dorongan kepada Penulis dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Elsa Monica, Skripsi : ”Hubungan Sikap Warga Terhadap Peran Polisi Dengan Partisipasi Warga Dalam Memelihara Kamtibmas Di Kelurahan Rintis Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru” (Riau : UIN Sultan Sari, 2014) Hlm.27

- Evi Rinawati, Maryani. 2018:2 “Pembinaan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS) Di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat”. JOM FISIP Vol 5, Edisi II, Juli-Desember.
- Inyoman Nurjaya S.H 1982:1. “Antara Polisi, Masyarakat Dan Pembinaan Kamtibmas”. Jurnal Hukum dan Pembangunan, Vol 248, No 1
- Ronny Lihawa, 2005:36 Understanding Community Policing, YPKIK, Jakarta.
- Ronny Lihawa Dkk, 2009:51 Wajah Pemolisian Masyarakat, Kompolnas, Jakarta,
- Sutanto Dkk, 2008:5 “Polmas Falsafah Baru Pemolisian, Pensil-234, Jakarta.
- Sutanto Dkk, 2008:42 Polmas Falsafah Baru Pemolisian, Pensil-234, Jakarta.
- Sutanto Dkk, 2004:22 Community Policing Falsafah Baru Pemolisian, Pensil-234, Jakarta.
- Sadjono, 2008:7 “ Hukum Kepolisian”, Jakarta :Leksbang Mediatama.
- Surat Keputusan Kapolri No. Pol: SKEP/431/VII/2006 tentang Pedoman Pembinaan Personil Pengembangan fungsi Polmas
- Surat Keputusan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Polmas Kamtibmas
- TAP MPR No. VI/2000, Memisahkan Lembaga TNI Dan Lembaga Polri
- TAP MPR No. VII/MPR/2000, Memisahkan Peran Pertahanan Keamanan
- Undang-Undang 1945 Pasal 27 Tentang Polmas
- Undang-Undang No.8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana Pada Pasal 108
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 1 Angka 5 Mengenai